

# **MENEROPONG IMPLEMENTASI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI PADA MAHASISWA KOTA BATAM**

*Potret Mahasiswa Kota Batam dari Kacamata Akademisi*

Oleh: Cosmas Eko Suharyanto, S.Kom., M.MSI.  
(Dosen Fakultas Teknik dan Komputer Universitas Putera Batam)

*Disampaikan dalam Webinar "Potret Mahasiswa Batam"  
Diselenggarakan oleh Relawan Mahasiswa Batam (RMB)  
21 Agustus 2021*

## **Pendahuluan**

Potret mahasiswa Kota Batam dari sudut kacamata akademisi, artinya melihat gambaran mahasiswa dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pengajaran/Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat).

Mengukur tingkat keterlibatan mahasiswa dalam Tri Dharma PT tentu membutuhkan data dan metode statistik yang ilmiah dengan instrumen yang dapat diterima juga secara ilmiah.

Mengingat saya tidak memiliki data-data tersebut, maka pada kesempatan ini saya akan mencoba memberikan potret dari kacamata saya, dan mungkin lebih sebagai opini, yang mudah-mudahan dapat menjadi catatan bersama, demi tercapainya kualitas SDM yang baik.

## **Gambaran Umum Pendidikan Tinggi di Kota Batam**

Berdasarkan Statistik Perguruan Tinggi tahun 2020, Provinsi Kepulauan Riau memiliki 62 (Enam Puluh Dua) Perguruan Tinggi, 2 diantaranya Perguruan Tinggi Negeri (PTN), dengan total 45.354 mahasiswa (Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, 2020). Kota Batam sendiri mempunyai 33 (tiga puluh tiga) Perguruan Tinggi, maka bisa diperkirakan jumlah mahasiswa yang ada di Kota Batam sekitar 25-30 ribuan (catatan: Data dari Statistik Perguruan Tinggi 2020 dipublikasikan per provinsi). Dari 33 Perguruan Tinggi di Kota Batam, 5 diantaranya adalah Universitas dari total 6 Universitas di Provinsi Kepulauan Riau.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengklasifikasikan Perguruan Tinggi menjadi 5 klaster. Klasterisasi ini bertujuan merumuskan penciri kualitas kinerja perguruan tinggi yang telah terdokumentasi di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Klaster tertinggi adalah klaster 1 dan klaster terendah adalah klaster 5. Dari 33 Perguruan Tinggi di Kota Batam rata-rata masih masuk pada klaster 5, hanya ada 1 Perguruan Tinggi yang masuk klaster 3 dan 1 Perguruan Tinggi masuk klaster 4. Klaster 5 artinya dari segi kualitas SDM masih rendah juga terkait prestasi.

## **Profile Umum Mahasiswa Kota Batam**

Tahun 2020, penduduk Kepulauan Riau berjumlah 2.064.564 jiwa, dengan kepadatan 252 jiwa/km<sup>2</sup>, dan 58% penduduknya berada di kota Batam (BPS Kepulauan Riau, 2021). Secara keseluruhan wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten, dan 2 kota, 52 kecamatan serta 299 kelurahan/desa dengan jumlah 2.408 pulau besar, dan kecil yang 30% belum bernama, dan berpenduduk. Kota Batam adalah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau.

Daya tarik Kota Batam dengan banyaknya industri menjadi kontribusi usia produktif untuk mencari pekerjaan maupun membuka bisnis. Mereka datang baik dari wilayah lain dalam provinsi Kepri maupun dari luar Kepri. Para pekerja ini diantaranya berkeluarga dan menetap di Batam. Situasi ini juga akhirnya menjadi kontribusi banyaknya Perguruan Tinggi di Batam untuk menampung lulusan sekolah menengah anak-anak mereka maupun juga untuk para pekerja sendiri oleh tuntutan perusahaan.

Jadi, secara umum mahasiswa di Kota Batam adalah para pekerja di berbagai perusahaan/industri di Batam dan anak-anak dari para pekerja yang sudah berkeluarga dan menetap di Batam. Oleh karena itu, walaupun prosentasenya beragam dari tiap Perguruan Tinggi, namun kelas malam banyak dipilih agar memungkinkan untuk bekerja dan kuliah.

### Potret Tri Dharma oleh Mahasiswa

Sivitas Akademika adalah masyarakat akademik yang terdiri atas dosen dan mahasiswa, oleh karena itu membicarakan mahasiswa juga tak bisa terlepas dari dari Tri Dharma Perguruan Tinggi karena mahasiswa bagian integral dari masyarakat akademik itu sendiri. Dari sudut pandang akademisi, terutama saya sebagai pengajar/ dosen, maka saya ingin melihat kolaborasi mahasiswa – dosen, mahasiswa-mahasiswa dalam upaya mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

#### Kolaborasi pada Bidang Pengajaran

Pilar pertama dalam Tri Dharma adalah pengajaran. Beberapa hal yang termasuk pada bidang ini adalah kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, standar pendidik, dan standar pengelolaan pembelajaran. Umumnya dokumen-dokumen tersebut sudah ada dalam dokumen mutu setiap perguruan tinggi. Pendidik/ dosen akan melaksanakan sesuai dengan panduan tersebut agar tercapai *learning outcomes* sesuai KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

Bagaimana peran mahasiswa pada bidang pengajaran ini? Terutama, bagaimana keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran/ perkuliahan. Keaktifan yang dimaksud mulai dari kedisiplinan kehadiran, kemampuan pengekplorasi terhadap materi, tugas-tugas, dan interaksi/diskusi selama proses perkuliahan.

Tidak dapat dipungkiri situasi mahasiswa Batam sebagaimana saya gambarkan pada sub bab di atas sangat mempengaruhi proses perkuliahan. Mahasiswa yang tidak sambil bekerja umumnya tidak kesulitan dari soal waktu, maupun kondisi fisik di kelas. Namun, berbeda dengan mahasiswa yang juga pekerja, ia harus berjuang mengatur agar situasi pekerjaan tidak mengganggu perkuliahan di kelas maupun ketika harus mengerjakan tugas kelompok. Tidak jarang juga efek kelelahan sepulang bekerja dari kantor/perusahaan berimbas pada kemampuan konsentrasi mahasiswa selama perkuliahan.

#### Kolaborasi pada Bidang Penelitian

Pilar ke dua dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah penelitian (research). Termasuk pada bidang ini adalah mulai dari standar hasil penelitian, standar isi penelitian, proses penelitian, sampai pada pengelolaan penelitian (publikasi).

Bentuk kolaborasi mahasiswa pada bidang penelitian, misalnya adalah keterlibatan mahasiswa dengan dosen dalam penelitian, penelitian mandiri mahasiswa, keaktifan mahasiswa dalam berbagai skema beasiswa penelitian.

Tolok ukur kinerja bidang penelitian (riset) adalah publikasi ilmiah. Kabar baiknya, Tahun 2020 Indonesia menempati posisi ke 2 Asean, tetapi masih di bawah Malaysia. Bila jujur dibandingkan lagi antara Malaysia dan Indonesia dari jumlah Perguruan Tinggi dan hasil publikasi ilmiah, maka pencapaian tersebut masih dikategorikan sangat rendah. Total Perguruan Tinggi di Malaysia hanya 488, sangat jauh dengan di Indonesia yang memiliki 4.590 Perguruan Tinggi. Total publikasi riset Indonesia dalam kurun waktu empat tahun ke belakang sebanyak 161.928 buah. Capaian itu masih tertinggal dari Malaysia yang berhasil memproduksi 173.471 publikasi riset (Wahyudi, 2021).

Bagaimana dengan hasil publikasi Perguruan Tinggi dari Batam dan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian? Mari kita lihat dari sisi akreditasi institusi perguruan tinggi maupun akreditasi program studi, karena riset atau penelitian menjadi salah satu komponen indikator penting dalam penilaian.

Rata-rata nilai akreditasi institusi Perguruan Tinggi di Batam adalah C. Dari total 33 Perguruan Tinggi di Batam, tak lebih dari 5 kampus yang mengantongi akreditasi B, selebihnya C atau bahkan belum terakreditasi secara institusi, walaupun program studinya telah terakreditasi.

Dari fakta ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat publikasi ilmiah Perguruan Tinggi di Batam masih rendah. Mahasiswa umumnya hanya melakukan riset ketika menyusun Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis, dan masih ada perguruan tinggi yang tidak mewajibkan untuk melakukan publikasi ilmiah pada jurnal-jurnal yang terakreditasi. Padahal sesuai dengan Permen Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, bahwa program sarjana, magister dan doktor wajib untuk melakukan publikasi ilmiah.

#### Kolaborasi pada Bidang Pengabdian Masyarakat

Pilar ke tiga dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Beberapa kegiatan diantaranya memberi latihan/ penyuluhan/ ceramah/ pelatihan/ pendampingan kepada masyarakat yang terprogram/ terjadwal. Kegiatan lain bisa dalam wujud memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan.

Bentuk kolaborasi mahasiswa dalam bidang PKM yang paling umum dilakukan di kota Batam adalah dalam bentuk pelatihan/ penyuluhan kepada masyarakat. Namun, sejauh ini masih banyak dilakukan oleh mahasiswa yang tidak sambil bekerja, sedangkan sebagian besar mahasiswa di Batam sebagaimana dijelaskan di atas adalah para pekerja. Oleh karena itu kehadiran perguruan tinggi dalam PKM, yang dapat langsung dirasakan masyarakat masih tergolong rendah.

#### Tantangan dan Peluang

Situasi mahasiswa Batam dengan segala kompleksitasnya yang mungkin tidak dapat saya gambarkan secara lengkap, setidaknya dapat memberikan beberapa cara alternatif dan kreatif agar nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi yang melekat pada diri mahasiswa sebagai bagian penting sivitas akademika dapat dihidupi. Situasi-situasi yang dihadapi dalam realitas dunia

Pendidikan di Kota Batam harus dilihat sebagai tantangan sekaligus peluang dalam upaya peningkatan SDM.

#### Ilmu Terapan

Bagi mahasiswa yang sekaligus juga sebagai pekerja, situasi industri dan perekonomian di Batam dapat menjadi ladang aplikatif dari ilmu yang didapatkan selama proses perkuliahan (kelas). Contohnya, mahasiswa jurusan komputer (TI, SI, RPL, dll) dapat mengaplikasikan IoT; otomasi pada mesin-mesin industri. Demikian mahasiswa dengan jurusan lain, tata kelola, manajemen, komunikasi perusahaan/industry dapat menjadi ruang implementasi ilmu pengetahuan.

#### Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Saat ini kreativitas dan inovasi menjadi kata kunci penting untuk memastikan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan. Para mahasiswa yang saat ini belajar di Perguruan Tinggi, harus disiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, lentur dan ulet (agile learner). Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi.

Permendikbud No 3 Tahun 2020 memberikan hak kepada mahasiswa untuk 3 semester belajar di luar program studinya. Bagi mahasiswa kota Batam ini adalah peluang yang amat baik. Melalui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Beberapa bentuk kegiatan dalam program MBKM diantaranya: magang/ praktik kerja, asistensi mengajar di satuan Pendidikan, penelitian (riset), proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi proyek independent, membangun desa/ KKN, pertukaran pelajar.

#### Penutup

Mahasiswa kota Batam adalah manusia-manusia yang tangguh, yang tetap bekerja keras mengupayakan peningkatan kualitas diri dengan terus mau belajar. Walaupun sebagian besar mahasiswa juga seorang pekerja, tetapi upaya-upaya implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi tetap diupayakan. Dengan situasi industri di Kota Batam juga adanya program MBKM dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, justru ini harus menjadi momen untuk semakin menjadi pelecut demi menggapai cita-cita dan kesejahteraan yang semakin baik.

#### Referensi:

BPS Kepulauan Riau. (2021). *Provinsi Kepulauan Riau dalam Angka 2021*. BPS Kepulauan Riau. [www.kepri.bps.go.id](http://www.kepri.bps.go.id)

Directorat Jenderal Perguruan Tinggi. (2020). *Statistik Pendidikan Tinggi 2020*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wahyudi, N. A. (2021). Publikasi Riset Indonesia Melonjak, Tapi Masih Kalah dari Malaysia.  
*[Https://Kabar24.Bisnis.Com/](https://Kabar24.Bisnis.Com/)*. <https://kabar24.bisnis.com/read/20210127/15/1348603/publikasi-riset-indonesia-melonjak-tapi-masih-kalah-dari-malaysia>